

BAB III

AYAT-AYAT TENTANG KEKAFIRAN

1. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang menyatakan kekafiran manusia dan penyebabnya.
 - a. Surat An-Nisa'/4 : 150
 - b. Surat Al-Hajj/22 : 57
 - c. Surat Saba'/34 : 3, 31
 - d. Surat Al-Hasyr/59 : 16
 - e. Surat Al-Imran/3 : 72
 - f. Surat Al-Baqarah/2 : 34
 - g. Surat Al-Ambiya'/21 : 30
 - h. Surat Al-Baqarah/2 : 212

2. Ayat-Ayat yang berkaitan dengan sikap Al-Qur'an terhadap orang kafir.
 - a. Surat Al-Mumtahanah/60 : 8-9
 - b. Surat Al-Baqarah/2 : 119
 - c. Surat At-Taubah/9 : 123
 - d. Surat Al-Anfal/8 : 15

3. Ayat-Ayat yang menjelaskan tentang akibat kekafiran manusia.
 - a. Surat An-Nisa'/4 : 56
 - b. Surat Al-Imran/3 : 56

A. Teks Ayat dan Terjemahnya

1. Ayat Al-Qur'an yang menyatakan kekafiran manusia dan penyebabnya.

a. Surat An-Nisa'/4 : 150

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُنْفِرُوا بَيْنَ أَيْدِي رَسُولِهِ وَيَقُولُونَ نُوْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سُبُلًا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasulnya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasulnya, dengan mengatakan : kami beriman kepada yang sebagian dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain), serta bermaksud - (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) diantara yang demikian (iman atau kafir).

b. Surat Al-Hajj/22 : 57

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya : Dan orang-orang kafir dan mendustakan ayat kami, bagi mereka azab yang menghinakan.

c. Surat Saba'/34 : 3

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا الْآتَانَا نَارَ السَّاعَةِ قُلُوبَنَا وَرُبَّ لَتَاتِيْبٍ لَّمْ يَكُنْ لَهَا غَيْبٌ لَّا يَغْرِبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلا فِي الْأَرْضِ وَلا أَشْفَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلا أَكْبَرُ الْآتِي كِتَابٍ مُّحِيْبٍ

Artinya : Dan orang-orang yang kafir berkata: hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami. katakanlah: pasti datang, demi tuhanmu yang mengetahui yang ghaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi dari padanya seberat zarrapun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan lebih besar, melainkan terseout dalam kitab yang nyata.

d. Surat Saba!/34 : 31

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا الَّذِي نُؤْمِنُ بِهِ هَذَا الْقُرْآنُ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَى
 إِذْ أَلْطَمُوا مَوْقُوفُونَ عِندَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ
 يَقُولُ الَّذِينَ اسْتَفْتَوْا الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا الْوَلَا أَنْتُمْ لَكِنَّا مُؤْمِنِينَ .

Artinya : Dan orang-orang kafir berkata: kami sekali kali tidak akan beriman kepada Al-Qur'an ini dan tida(pula) kepada kitab yang sebelumnya . Dan(alangkah nebatnya) kalau kamu lihat kalau orang-orang yang zalim itu dinadapkan kepada tunanya, sebagian dari mereka menghadapkan per kataan kepada sebagian yang lain, orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: kalau tidak karena kamu tentulan kami menjadi orang-orang yang beriman.

e. Surat Al-Hasyr/59 : 16

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي
 بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ .

Artinya : (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syetan ketika ia berkata kepada manusia: Kafirilah kamu, maka tatkala manusia itu telan kafir ia berkata: Sesungguhnya aku terlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, tunan semesta alam.

f. Surat Al-Imran/3 : 72

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ءَأَمِنُوا بِالَّذِي أُنزِلَ عَلَيَّ الَّذِينَ
 ءَأَمِنُوا وَجِهَ الشَّهَارِ وَكَفَرُوا ءَأَخِرُ لَهُمْ يَرْجِعُونَ .

Artinya : Segolongan (lain) dari ahli kitab berkata (kepada sesamanya): perlinatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat rasul) pada pemulaan siang dan ingkariah pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mu'min) kembali (kepada kekafiran).

g. Surat Al-Baqaran/2 : 54

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَتْ
وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ .

Artinya : Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis, ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

h. Surat Al-Ambiya'/21 : 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ .

Artinya : Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengenali bahwa sanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakan mereka tiada juga beriman.

i. Surat Al-Baqaran/2 : 212

زَيْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ
اتَّقَوْهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ .

Artinya : Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rizki kepada orang-orang yang dikedudukannya tanpa batas.

2. Ayat-Ayat yang berkaitan dengan Sikap Al-Qur'an terhadap orang kafir.

a. Surat Al-Mumtahanah/60 : 8-9

لَا يَنْفِرُ اللَّهُ عَنْ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ
 إِنَّمَا يَنْفِرُ اللَّهُ عَنْ الَّذِينَ قَاتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تُوَلُّوهُمْ وَمَنْ يُتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kamu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negeri. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negri mu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

b. Surat Al-Baqarah/2 : 191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُواكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى تَقْتُلُوهُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَمَا كُفِّرْتُمْ

Artinya : Dan bunuhlah mereka dimana saja kamu jumpai mereka, dan usirilah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (mekah), dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di masjidil-haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah ba-lasan bagi orang-orang kafir.

c. Surat At-Taubah/9 : 123

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْفَةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang disekitar kamu itu dan nandaklah mereka menemui kekerasan dari padam, dan ketanuilah bahwa sanya Allan beserta orang-orang yang bertaqwa.

d. Surat Al-Anfal/8 : 15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا الْقِيَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ الْأُدْبَارَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu ber-temu dengan orang-orang kafir yang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).

3. Ayat-Ayat yang menjelaskan tentang akibat kekafiran manusia.

a. Surat An-Nisa'/4 : 56

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُعَذِّبُهُمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا أُخْرَىٰ لِئَعْلَمَ الْيَدُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, kelak akan kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allan mana perkasa lagi mana bijaksana.

b. Surat Al-Imran/3 : 56

خَالِدًا فِيهَا وَلَهُمْ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَمَا عَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَالُهُمْ مِنْ نَصِيرِينَ

Artinya : Adapun orang-orang kafir, maka akan kusiksa mereka dengan siksa yang sangat keras didunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang kekafiran

Pada surat an-nisa' ayat 150 menjelaskan tentang macam-macam orang yang kafir. Pertama tidak mau percaya kepada Allah dan Rasul-rasulnya, tegasnya kepada seluruh apa saja yang bernama agama. Ini adalah kafir dalam ukuran amat besar. Kedua ialah mereka yang hendak memisahkan diantara Allah dan Rasul-rasulnya. Yaitu orang yang dengan menggunakan akalinya sendiri mendapat keyakinan bahwa Allah itu memang ada. Tetapi mereka tidak mau percaya kepada wanyu, tidak percaya kepada sekalian Rasul, pendeknya tidak percaya kepada sekalian agama. Yang ketiga yaitu hanya mempercayai yang setengah dan tidak mau mempercayai yang setengah.¹

Diantara manusia yang percaya kepada yang sebagian dan tidak mau percaya kepada yang sebagian adalah orang-orang yahudi dan Nasrani. Orang-orang Yahudi berkata: "Kami hanya percaya kepada Musa, tidak percaya kepada Muhammad". Dan orang-orang Nasrani berkata: "Kami percaya kepada Musa dan Isa, tetapi tidak percaya kepada Muhammad. Kepercayaan seperti itu berarti mencampur adukkan antara iman dan kafir, padahal sesungguhnya iman dan

1. Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz VI, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1987, hal 12.

kafir itu adalah dua hal yang sangat bertentangan. Jika orang-orang Yahudi itu bersungguh-sungguh beriman kepada Nabi Musa, tentulah beriman pula kepada Nabi Muhammad. Demikian pula halnya dengan orang-orang Nasrani. Karena perihal kedatangan Nabi Muhammad saw itu disebut - sebut pula dalam kitab taurat dan injil, dan Nabi Muhammad saw pun membenarkan kitab Taurat dan injil yang asli yang menjadi pegangan mereka.²

Surat Al-Hajj ayat 57 menjelaskan bahwa orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendustakan Rasul-rasulnya, mengingkari ayat-ayat kitabnya, dan mengatakan bahwa ia adalah kedustaan yang diada-adakan oleh Muhammad yang dibantu oleh kaum lain, mereka akan memperoleh azab menghina dari Tuhan mereka sebagai balasan atas keengganan mereka untuk memperhatikannya, dan pengingkaran terhadapnya karena penentangan semata. Padahal, jika mereka mau berpikir tentang ayat-ayat itu, niscaya mereka akan mendapat ajaran yang menyelamatkan mereka dari kesengsaraan dan kesesatan.³

2. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 11, 1990, hal 340.

3. Musthafa Al-Maraghi, Jilid 17, Op-Cit, hal 222.

Surat Saba' ayat 3 mengandung pengertian bahwa segala orang yang kafir, baik dari musrikin ataupun yang selainya yang mengingkari bangkit dan hidup akhirat, berkata: "Tak ada hidup lagi sesudah hidup didunia ini, tak ada bangkit dan tak ada hisab. Kiamat yang dijanjikan-itu tidak akan datang."⁴

Nabi Muhammad disuruh menyangkal persangkaan atau keyakinan yang demikian : "Katakanlah: pasti! demi tuhan ku, kiamat itu akan datang kepadamu".

Sumpah Nabi itu dikuatkan dengan menyebutkan sifat tuhan yang dijadikannya sumpah itu, yaitu "Yang maha mengetahui segala yang ghaib itu". Manusia hanya dapat mengambil kesimpulan dan menjadikan sebagai ilmu sesuatu yang nyata dapat dilihat, didengar dan diraba dengan panca indra, Tetapi manusiapun harus percaya, demi pengalamannya sendiri bahwa sangat banyak, beribu-ribu kali lebih banyak rahasia ghaib yang tidak diketahui oleh manusia. Di dalam yang ghaib itu terkandung alat - alat yang ditentukan oleh tuhan buat kelak merusakkan dan menghancurkan seluruh alam ini. Dengan didapatnya hasil penyelidikan oleh manusia tentang tenaga atom, yang

4. Prof. Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'an al Majid "An-Nur", IX, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal 65.

dalam satu detik saja dapat menghancurkan beratus ribu manusia, sebagaimana yang terjadi di Hiroshima pada Agustus 1945, manusia sudah sampai kepada keyakinan bahwa dalam sekejap mata saja seluruh permukaan bumi ini bisa musnah.⁵

Dan hanya Allah sendiri yang dapat mengetahui dan memastikan kapan datangnya hari kiamat itu, karena Allah yang mengetahui segala yang ghaib. Tidak luput dari padanya walau seberat zarah, baik dilangit maupun di bumi melainkan semuanya termaktub dalam lauh Manfudh.

Surat Saba' ayat 51 menjelaskan bahwa orang-orang kafir musrikin berkata: "Kami sekali-kali tidak mau beriman akan Al-Qur'an ini dan tidak pula kami beriman akan kitab-kitab yang diturunkan dari langit sebelum Al-Qur'an, yaitu Taurat dan Injil sebagaimana kami tidak mau beriman akan isi kitab-kitab itu yang mengenai urusan ghaib, seperti bangkit, hisab dan pembalasan."⁶

Allah berfirman: "sekiranya engkau dapat melihat mereka kelak dinari kiamat ketika mereka dinadapkan kepada Tuhan dan berdiri dengan wajah dan sikap yang hina dina, saling tuding diantara sesama mereka, sebagian me

5. Prof.Dr.Hamka, Op-Cit, Juz XXII, hal 163.

6. Op-Cit, hal 92.

lemparkan tuduhan dan sesalan kepada sebagian yang lain. Berkata golongan yang dianggap lemah di antara mereka kepada golongan yang menyombongkan diri sebagai pemimpin dan penguasa: "Kalau tidaklah karena kamu yang menghalangi kami, tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman kepada rasul dan kepada kitab yang dibawannya". Berkata golongan yang pernah menjadi pemimpin dan penguasa menjawab kata-kata bekas pengikut mereka: "Kamikan yang telah mengualangi kamu dari beriman kepada Rasul dan kepada Al-Qur'an sesudah datang petunjuk itu kepada kamu? Tidak, kamu sendirilah yang tidak mengindahkan keterangan-keterangan dan bukti-bukti kebenaran petunjuk itu."⁷

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan penyebab dari kekafiran manusia.

Surat Al-Hasyr ayat 16 menjelaskan tentang ulian syetan yang selalu merayu manusia agar mengingkari Allah dan tidak mengikuti agama yang telah disampaikan Rasulnya. Tetapi bila manusia itu memerlukan pertolongan pada waktu menghadapi kesengsaraan dan malapetaka yang datang kepada mereka, syetan berlepas diri dan tidak menepati janji-janjinya bahkan mereka berkata; "Sesungguhnya aku takut kepada Allah tuhan semesta alam".⁸

7. H. Salim Banreisy, H. Said Banreisy, Tafsir Ibnu Katsier, Jilid VI, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal 358.

8. Departemen Agama RI, Op-Cit, Jilid X, hal 80.

Perbuatan syetan itu di identikkan dengan perbuatan orang-orang munafikin. Diceritakan bahwa orang-orang munafikin pernah membuat perjanjian dengan bani Nadair bahwa mereka akan menolong jika bani Nadair diperangi, atau pergi bersama-sama jika bani Nadair diusir.⁹

Surat Al-Imran ayat 72 Allah swt menjelaskan bahwa ada golongan dari ahli kitab yang mengajak kawan-kawannya agar pura-pura beriman kepada kitab yang diturunkan kepada Muhammad dipagi hari, kemudian mengingkarinya di waktu sore. Mereka bersikap demikian untuk menimbulkan kesan dihati orang-orang islam kalau agama islam itu benar tentulan orang-orang Yahudi yang baru masuk islam tadi akan keluar lagi. Sikap ini tiada lain hanya tipu daya mereka untuk mempengaruhi orang-orang islam agar kembali kepada kekafirannya.¹⁰

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Abdullah bin bin As-Snaif, Adi bin Zaid dan Al-Harits bin Auf mengadakan pembicaraan untuk beriman pada pagi hari dan kufur pada sore hari pada apa yang diwanyukan kepada Nabi Muhammad dan diikuti Shahabat-Sahabatnya, sehingga dapat mengaburkan agama mereka dan mencontoh perbuatannya sampai keluar dari agama mereka.¹¹

9. Prof. Hasbi Ash-Siddiqy, Op-Cit, X, hal 64.

10. Op-Cit, Jilid 1, hal 606.

11. KH. Q. Shaleh dkk, Asbabun Nuzul, CV. Diponegoro, Bandung, 1995, hal 98.

Surat Al-Baqaran ayat 34 menjelaskan bahwa setelah Allah menjadikan Nabi Adam, kemudian Allah memerintahkan kepada mahluknya yang bernama malaikat dan Iblis untuk sujud kepada Adam, kemudian semua malaikat sujud kepada Adam kecuali Iblis.

Iblis menolak melakukan sujud. Kemudian ia menampilkan sikap sombongnya, menentang kebenaran dengan keyakinan bahwa dirinya lebih baik dibandingkan Adam dan lebih mulia ditinjau dari segi penciptaannya. Jadi, ia (Iblis) menganggap lebih berhak berkuasa dibanding manusia. Karena penolakannya inilah maka Iblis termasuk dalam golongan kafir.¹²

Surat Al-Ambiya' ayat 30 mengandung pengertian bahwa salah satu penyebab kekafiran manusia adalah tidak mau menggunakan akal pikirannya untuk memahami ayat-ayat kauniyah yang dapat menunjukkan pada kebesaran kekuasaan Allah, dan semua yang ada ini berada dalam kekuasaannya. Maka dengan mengetahui hal itu, tidak sepatutnya bagi seseorang menyembah tuhan selain Allah.¹³

Maka Allah menegaskan, apakah mereka itu buta, sehingga tidak dapat melihat bahwa langit dan bumi itu dulunya merupakan suatu yang padu dan tidak berpecah, ke

12. Musthafa Al-Maraghi, Op-Cit, Jilid 1, hal 151.

13. Abi Al-Fadzil Syinauddin Sayyid, Runul Maani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Juz 17, Darul fikri,

mudian Allah dengan kekuasaanya yang mutlak dan dapat berbuat apa-apa yang dikehendakinya memisahkan langit dan bumi itu, dan masing-masing beredar menurut garis edarnya, dan melakukan tugas tertentu dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Keterangan ini dapat pula dipahami, bahwa Al-Qur'an benar-benar merupakan mu'jizat yang besar. Dan kemujizatnya tidak hanya terletak pada gaya bahasa dan rangkuman yang indah, melainkan juga pada sisi yang terkandung dalam ayat-ayatnya, yang mengungkapkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang tinggi nilainya, terutama mengenai alam dengan berbagai jenis dan sifat serta kemanfaatannya masing-masing.

Perkembangan ilmu pengetahuan modern dalam berbagai bidang membenarkan dan memperkokoh apa yang telah diungkapkan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu. Dengan demikian, kemajuan ilmu pengetahuan itu senarusnya mengantarkan manusia kepada keimanan terhadap apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an, terutama keimanan tentang adanya Allah serta sifat-sifat kesempurnaan.¹⁵

14. Departemen Agama RI, Op-Cit, Jilid VI, hal 271
15. Ibid, hal 272.

Surat Al-Baqarah ayat 212, yang dimaksud dengan kafir dalam ayat ini adalah kafir Ni'mat, bukan kafir terhadap eksistensi Allah dan menyekutukanya dengan sesuatu yang lain. Adapun penyebab kekafirannya adalah karena tergoda oleh keindahan kehidupan dunia dan mendahulukan kehidupan dunia atas kehidupan akhirat yang kekal.¹⁶ Sebab, mereka sama sekali tidak percaya akan adanya kehidupan di akhirat. Agama mereka hanyalah berupa taqlid dan pemikiran-pemikiran yang dipenuhi dengan masalah-masalah subnat, syakwasangka dan penakwilan-penakwilan.

Para ahli kitab yang memiliki syari'at sendiri masing-masing membuat penakwilan sendiri-sendiri sehingga keadaan mereka menjadi terpecah belah, sebagai akibat merubah ketentuan ilahi dan membuat penakwilan sendiri. Setiap sekte, rela meninggalkan ajaran taurat dengan alasan mengikuti pendapat para pendeta, sebab para pendeta lebih mengetahui dalam masalah-masalah agama dari pada mereka sendiri.¹⁷

Dengan demikian jiwa mereka telah berpaling dari penerapan yang benar terhadap ayat-ayat serta penjelasan-penjelasan yang hak. Pemimpin-pemimpin agama yang mereka dambakan, ternyata hanya saling berlomba ingin mengungguli kawan-kawannya sendiri.

16. Muhammad Rasyid Ridlo, Tafsir Al-Manar, Juz 2, Darul Fikri, hal 270.

17. Musthafa Al-Maraghi, Op-Cit, Jilid 1, hal 206

Penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan sikap Al-Qur'an terhadap orang kafir.

Surat Al-Mumtahanah ayat 8-9 dalam ayat ini, Allah swt menerangkan bahwa dia tidak melarang orang-orang yang beriman berbuat baik, mengadakan hubungan persaudaraan, tolong-menolong dan bantu membantu dengan orang-orang kafir selama mereka tidak mempunyai niat menghancurkan islam dan kaum muslimin. Tidak mengusir dari negeri-negeri mereka dan tidak pula berteman akrab dengan orang-orang yang hendak mengusir itu.¹⁸

Dalam sebuah riwayat dikemukakan bahwa Siti Qatilah (bekas istri Abu Bakar) yang telah diberaikannya pada zaman jahiliyah datang kepada anaknya Asma' binti Abu Bakar, dengan membawa bingkisan. Asma' menolak pemberian itu bahkan tidak memperkenankan ibunya masuk ke dalam rumahnya. Setelah itu ia mengutus seseorang kepada Aisyah (saudaranya) untuk bertanya tentang hal ini kepada Rasulullah saw. Maka Rasul pun memerintahkan untuk menerimanya dengan baik serta menerima pula bingkisannya.¹⁹

Ayat ini merupakan ayat yang memberikan ketentuan umum dan prinsip agama islam dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bukan islam dalam satu negara.

18. Departemen Agama RI, Op-Cit, Jilid X, hal 110.
19. KH.Q.Shaleh dkk, Op-Cit, hal 515.

Sedangkan dalam ayat 9 dijelaskan bahwa kalau mereka yang berlainan agama dan keyakinan dengan kita sudah terang memusuhi dan memerangi kita, bahkan mengusir kita dari negeri kita sendiri atau membantu mengusir kaum muslimin, maka Allah melarang kaum muslimin berhubungan dengan mereka.

Yang dimaksud dengan membantu mengusir dalam ayat ini adalah meskipun tidak ikut pergi memerangi Islam, tetapi mereka memberikan bantuan harta kekayaannya untuk kepentingan memerangi Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Abu Lahab. Dia tidak ikut dalam angkatan perang kaum musrikin Quraisy ketika mereka pergi memerangi Nabi pada waktu perang Badar, tetapi dia memberikan harta banyak sekali kepada orang-orang yang hendak berangkat perang.²⁰

Surat Al-Baqarah ayat 119 Diriwayatkan oleh sahabat Abdullah Ibnu Abbas bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan perjanjian Hudaibiyah. Tatkala beliau memasuki masjidil haram beliau telah dihalang-halangi oleh kaum musrikin. Namun kemudian mereka mengajak berdamai dengan beliau yang akhirnya ditetapkan bahwa beliau boleh melakukan haji pada tahun depan. Pada saat itu

20. Prof. Dr. Hamka, Op-Cit, Juz XXVII, hal 106.

kota makkah dibebaskan untuk kaum muslimin selama tiga hari untuk kaum muslimin untuk melakukan thawaf dan berbuat sesuka hatinya. Tatkala Rasulullah beserta para shahabat bersiap-siap hendak melakukan umrah 'adza' nati mereka telah diliputi oleh perasaan khawatir dan takut terhadap orang-orang kuraisy apabila mereka tidak menepati janji, menghalang-halangi dan memerangi mereka pada kesempatan ini. Padahal para shahabat tidak suka mengadakan peperangan di kota makkah dan dibulan Muharram, sehingga turunlah ayat ini.²¹

Allan memerintahkan untuk membunuh mereka dimana saja kalian jumpai mereka di waktu perang telah berkecamuk, supaya mereka tidak lagi menghalang-halangi kalian dimasjidil Haram. Usirlah mereka dari kota makkah sebagaimana mereka telah mengusir kamu, tidakkah engkau mengingat mereka telah memfitnah kamu sewaktu berada di makkah dengan cara menyakiti, menyiksa, merampas harta dan mengusir kamu dari tanah airmu.²²

Kemudian Al-qur'an mengecualikan kewajiban perang dimasjidil Haram, karena islam menjamin keamanan bagi setiap orang yang memasukinya, apabila mereka memerangi kamu maka perangilah mereka dan jangan kamu memberi keselamatan kepada mereka untuk selamanya.

21. Mustnafa Al-Maraghi, Op-Cit, Jilid 2, hal 153

22. Muhammad Mahmud Hijazi, Tafsir Al-Wadnin, 1, Istiqlal Al-Kubra, 1969, hal 26.

Surat At-Taubah ayat 123 setelah Allah memerintahkan kepada kaum mu'minin agar sebagian diantara mereka hendaknya mempelajari ilmu agama dan sebagian yang lain memperdalam ilmu perang, maka dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum mu'minin seluruhnya untuk memerangi orang-orang kafir yang berada disekitar mereka.²³

Menurut riwayat Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Zaid, yang dimaksud dengan kafir-kafir yang disekeliling mereka ialah seluruh arab, sampai mereka takluk semua kepada satu hukum, yaitu huku tuhan. Menurut riwayat yang diterima qatadah, yang dimaksud ialah setapak demi setapak dari yang lebin dekat sampai meluas.²⁴ Ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah orang-orang kafir yang terdiri dari kaum yahudi yang berdiam dikota madinah, kemudian dikhaibar, dan selanjutnya mereka yang memerangi kaum muslimin kaum muslimin diperang tabuk, dan sesudah itu musuh-musuh islam didaerah-daerah syam yang ketika itu berada dalam kekuasaan ramawi timur yang berpusat di Byzantium.²⁵

Taktik peperangan dengan cara memulai dari yang terdekat kepada yang jauh, adalah tepat sekali, ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi kemungkinan fasili

23. Muhammad Yusuf As-Syahir bi Abi Hayyan, Al-Bahrul Muhiid, Jilid 5, Darul-Fikri, Bairut, 1992, hal 527

24. Prof. Dr. Hamka, Op-Cit, Juz XI, hal 91.

25. Departemen Agama RI, Op-Cit, Jilid IV, hal 284

tas pengangkutan, perbekalan dan biaya. Semakin dekat tempatnya, semakin mudah cara pengangkutan, dan dengan demikian semakin kecil pula biaya dan perbekalan yang diperlukan. Semakin jauh tempat yang didatangi, semakin sukar pula pengangkutan, dan semakin banyak pula waktu dan perbekalan yang diperlukan.²⁶

Surat Al-Anfal ayat 15 Allah swt menyeru orang orang yang beriman bahwa apabila bernadapan dengan orang orang kafir yang sedang datang menyerang, kaum muslimin dilarang membelakangi mereka, apalagi lari dari pertempuran.

Sebagian ulamak berpendapat: Lari dari perang itu naram ternadap sanabat karena jihad waktu itu hukumnya fardhu ain. Ada juga pendapat, bahwa itu knusus pada sanabat Anshar karena mereka berbai'at untuk taat dan mendengar dalam keadaan suka dan duka. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa ayat ini khusus pada orang Badr, sebab pada waktu itu tidak ada rombongan islam selain mereka, sebagaimana do'a Nabi saw jika rombongan ini oinasa maka tidak akan ada lagi yang menyemoah Allah di bumi.²⁷

Untuk itu Allan melarang orang mu'min melarikan diri dalam perang menghadapi orang kafir. kecuali jika

26. Lokcit, ...

27. H. Salim Bahreisy, H. Said. Bahreisy, Op-Cit, jilid III, nal 552.

lari kebelakang untuk memperkuat dan mempertanankan suatu barisan atau mencari siasat lain.

Penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan akibat kekafiran manusia.

Surat An-Nisa' ayat 56 berisi ancaman Allah terhadap orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada Nabinya, bagi mereka telah disediakan api neraka yang menyala-nyala yang akan membakarnya di akhirat kelak.

Setiap kali kulit mereka hangus sampai tidak merasakan apa-apa lagi, diganti lagi dengan kulit yang baru yang dapat merasakan pedihnya api yang membakar itu. Demikianlah siksa itu akan berliku seterusnya supaya mereka senantiasa menderita dan merasakan kepedinan.²⁸

Surat Al-Imran ayat 56 dalam ayat ini nampak bahwa ajaran agama bukanlah semata-mata untuk keselamatan akhirat saja. Bahkan lebih dahulu: siksaan dunia akan dirasainya. Orang kafir; tidak percaya kepada eksistensi Allah sebagai pusat dan pokok pangkal tempat bertolak di dalam hidup, akan mengakibat hidup itu sendiri penuh dengan siksaan. Kekayaan, pangkat dan jabatan yang tinggi, harta benda yang melimpah-limpah dan kekuasaan yang dirasai

28. Departemen Agama RI, Op-Cit, Jilid II, hal 207

tidak terbatas, tidaklah akan dapat menolong menyelubungi siksaan batin karena tadinya memilin jalan yang sesat.²⁹

Untuk itu dalam ayat ini menjelaskan, bahwa Allah akan menjatuhkan adzab yang keras untuk orang-orang kafir baik didunia dan dikhirat tanpa ada yang dapat menolongnya. Sebagaimana Allah telah menjatuhkan adzab yang keras kepada orang-orang yang mengingkari kenabian Isa dari golongan orang-orang Yanudi. Mereka telah di siksa didunia dengan pembunuhan dan kehilangan kekayaan serta kerajaan. Selain adzab yang menanti mereka di akhirat akan lebih keras dan dahsyat.³⁰

29. Prof.Dr.Hamka, Op-Cit, Juz III, hal 186

30. H.Salim Bahreisy, H.Said Bahreisy, Op - Cit, Jilid II, hal 82.